# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

### 3.1.1 Sekilas Sejarah Hansamo

Bandung Hansamo (반둥한사모) didirikan pada tanggal 10 September 2006. Berdirinya Hansamo ini didirikan oleh lima belas mojang Bandung yang sangat mengagumi kebudayaan Korea dan mencintai kebudayaan Sunda. Kemudian proyek ini berlanjut pada pembuatan identitas Hansamo. Setelah mendapatkan pengakuan yang dapat mewakili tujuan dari Hansamo secara keseluruhan, maka dimulailah kegiatan promosi untuk medapatkan anggota. Adapun beberapa kegiatan Hansamo yang dapat mengembangkan potensi dari anggota Hansamo.

**Gambar 3.1**

**Logo Hansamo**




*Sumber* :https://twitter.com/BDGHansamo

### 3.1.2 Kegiatan Hansamo

Bandung 한사모 (dibaca: Hansamo) merupakan suatu komunitas budaya yang menggabungkan budaya Korea dengan budaya Indonesia. Semakin maraknya budaya Korea di Indonesia, maka Bandung Hansamo 한사모 memiliki kegiatan-kegiatan yang menunjang dengan perkembangan budaya Korea pada saat ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimiliki oleh Bandung 한사모 terdiri dari *Traditional Division and Contemporary Division.*

**3.1.2.1 Traditional Division**

Divisi traditional ini terdiri dari *Korean Language, Exhibition, and Traditional Dance.*

**A. KOREAN LANGUAGE**

Kegiatan ini diadakan untuk melatih para anggota Hansamo, khususnya para pecinta budaya Korea untuk dapat mempelajari Bahasa dari Negeri Gingseng ini. Adapun kegiatan dari Divisi Korean language ini adalah:

- Belajar bahasa Korea (terbagi atas kelas Pemula dan Lanjutan)
- Mengenal Kebudayaan dan Sejarah Korea
- Nonton MV terbaru
- Info Musik, Film dan Drama terbaru.

**B. TRADITIONAL DANCE**

Kegiatan ini mengajarkan para anggota Hansamo, kebudayaan baik dari Korea maupun Indonesia, khususnya dalam seni Tari. Pada awalnya untuk Seni tradisional tari Korea, KORAS mendatangkan langsung pelatih dari Negeri Gingseng. Tetapi seiring berjalannya waktu, sekarang para anggota Hansamo terutama yang terdapat dalam divisi ini sudah ahli menarikan tarian-tarian dari Korea tersebut, sehingga sekarang mereka dapat mengejarkan kepada para anggota baru Hansamo.

#### 3.1.2.2 Contamporarry Division

**A. HANSAMO VOICE**

Hansamo *Voice* merupakan salah satu kegiatan Hansamo yang menitik beratkan pada musik. Disini terbagi menjadi Vokal Grup dan Band. Tidak hanya menyanyikan lagu-lagu dari Negeri Gingseng saja, melainkan juga lagu-lagu dari Negeri sendiri.

**B. MODERN DANCE**

Masih berhubungan dengan seni tari, hanya bedanya kegiatan *Modern Dance* dengan *Traditional Dance* di dalam *Modern Dance* para anggota Hansamo mencoba untuk meniru dan merevolusi gerakan-gerakan dari para idola di Korea. Tidak hanya dari segi tarian, tetapi juga dari kostum

yang diperlihatkan. Ini biasanya lebih dikenal dengan *Cover Dance*.

**C. EVOLUTION B-BOY**

Masih dari budaya tari, hanya untuk Evolution B-boy lebih didominasi oleh anggota Hansamo kaum pria. Evolution B-boy merupakan kegiatan atau sekelompok anggota Hansamo yang mengusung gaya tari pada tahun '80-an yakni *Breakdance.*

## 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan unsur pokok yang harus ada sebelum proses penelitian dilaksanakan. Karena dengan sebuah rancangan yang baik pelaksanaan penelitian menjadi terarah, jelas, dan maksimal. Metode penelitian dapat bermakna sempit atau luas. Dalam arti sempit, metode penelitian berhubungan dengan rancangan penelitian atau prosedur-prosedur pengumpulan data dan analisis data.

Sebaliknya dalam arti luas, metode penelitian merupakan cara teratur untuk menyelidiki masalah tertentu untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki yang dibutuhkan sebagai solusi atas masalah tersebut.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi deskriptif. Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, mengungkapkan bahwa metode kualitatif yaitu sebagai berikut :

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk da nisi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menajdi entitas-entitas kuantitatif". (Mulyana, 2003:150).

Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000:3), penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh atau menyeluruh). Jadi pendekatan ini bertujuan untuk memahami *Komunitas Hansamo Dengan Sesama Anggotanya* dalam perilaku komunikasinya.

Studi Desktiptif menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya mengatakan bahwa :

> "Deskrptif yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat." (Rakhmat, 1997:22)

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. (Furchan, 2004:447)

Penelitian deskriptif memiliki karakteristik-karakteristik, seperti yang dikemukakan Furchan (2004), yaitu :

1. penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, mengutamakan objektivitas dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan.
3. Tidak adanya uji hipotesis.

Peneliti pada penelitian deskriptif kualitaitif ini bertindak sebagai alat pengumpul dan penafsir data, hal tersebut dilakukan karena menurut Moleong (2007:9), jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan dilapangan.

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang saling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk menghasilkan data yang

dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik yang sesuai, serta dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

**3.2.2.1 Studi Pustaka**

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

1. **Referensi Buku**

   Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut "koleksi referensi", sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

2. **Skripsi Peneliti Terdahulu**

   Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai hasil pendukung dalam penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilimiah yang memiliki serta tinjauan yang sama.

3. **Internet Searching (Pencarian Data Secara Online)**

   Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat

*website* seperti *www.google.com*, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita *online* dan lain-lain.

**3.2.2.2 Studi Lapangan**

**A. Observasi**

Pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang nyata dan jelas mengenai kegiatan yang akan diteliti. Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur.

a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
b. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

**B. Wawancara Mendalam**

Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan, peneliti melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Wawancara Mendalam (*Indepth-Interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

C. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dari uraian diatas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian, dalam pengertian lain disebutkan juga bahwa :

> "Sebuah dokumentasi juga bisa diartikan sebagai tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan" (Moleong, 2007: 161 )

### 3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah pembaca asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frase, dan kalimat dalam bahasa atau dialegnya sebagai sumber informasi. Informan akan sangat membantu peneliti untuk menjadi bagian dan mengerti apa yang sedang peneliti teliti dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar paham dibidangnya dan memiliki latar belakang yang sama.

**Tabel 3.1**

**Tabel Data Penentuan Informan**

| No | Nama | Keterangan | Jenis Kelamin | Jabatan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Sani Ihsania | Informan | Perempuan | Ketua/Pendiri |
| 2 | Audi Ramadhan | Informan | Perempuan | Anggota |
| 3 | Mery Wulandari | Informan | Perempuan | Anggota |
| 4 | Maggie Garmini | Informan | Perempuan | Anggota |
| 5 | Ai Yuyun Yuningsih | Informan | Perempuan | Anggota |

*Sumber : Peneliti 2014*

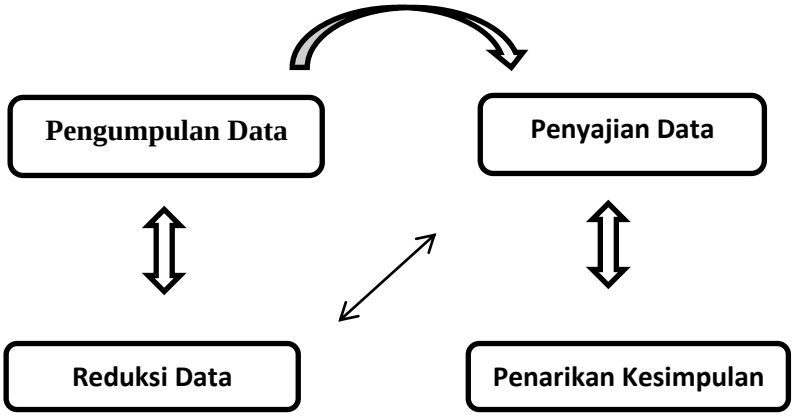
### 3.2.4 Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Patton (dalam buku penelitian Kualitatif, Moleong, (2007: 268), adalah mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui penjabaran dan penganalisisan suatu kasus. Penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu.

Teknik analisa data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian, diamana sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Dan terkait dengan hal itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melaui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian *(display)* data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Seperti yang digambarkan dibawah ini. Model komponen-komponen analisisi data interaktif.

**Gambar 3.2**

**Komponen-komponen Analisis Data : Model Interkatif**




***Sumber : Milles dan Huberman (1992: 20)***

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melaui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Kategorisasi dan meruduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

2. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

   Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti. Pengumpulan Data Penyajian Data Reduksi Data Penarikan Kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclussion Drawing/Verification*)

   Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

5. Evaluasi (*Evaluasi)*

   Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghidari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara

dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Tahapan-tahapan dalam analisis data diatas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya. Analisis dilakukan secara bertahap (kontinyu) dari awal sampai akhir penelitian.

### 3.2.4.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (*validitas internal*) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan *valid* atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan penelitian dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dan dilaporkan dalam hasil penelitian dengan keadaan objek di lapangan sesungguhnya. Susan Stainback menyatakan bahwa :

> "penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas" (Sugiyono 2010:268).

Berikut ini adalah teknik yang peneliti gunakan untuk menguji keabsahan :

1. Diskusi Dengan Teman Sejawat

   Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga bersama mereka, peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisi yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

*2.* Member Check

   Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2010: 122-

3. Triangulasi

   Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan uji keabsahan data dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Teknik triangulasi yang digunakan oleh penelitian ada 3 yaitu :

a. Teknik Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara membandingkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber pengumpulan data, yakni wawancara, telaah dokumen atau dokumentasi, dan observasi.

b. Triangulasi Sumber Data

   Teknik triangulasi sumber data digunakan oleh peneliti dan dilakukan dengan cara menggunakan berbagai sumber data.

c. Triangulasi Waktu

   Teknik triangulasi waktu yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan narasumber pada waktu yang berbeda.

### 3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di tempat berkumpulnya anggota Hansamo yaitu di BE Mall Lt 1, Blok I-3, Jl. Naripan No.89 Bandung.

### 3.2.5.2 Waktu Penelitian

Adapun penelitian dilakukan selama 6 bulan. Terhitung mulai dari bulan Februari sampai Agustus 2014

**Tabel 3.2**
**Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Bab I | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penulisan Bab II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data Lapangan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penulisan Bab III | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Seminar UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Wawancara | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Penulisan Bab IV | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Penulisan Bab V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Penyusunan Kesuluruhan Draft | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |